

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretik

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Dapat diartikan pula sebagai informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang.¹ Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Proses dalam mencari tahu ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain.

Pengetahuan diawali dari rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia. Pengetahuan selama ini diperoleh dari proses bertanya dan selalu ditujukan untuk menemukan kebenaran.

¹<http://id.wiktionary.org/wiki/pengetahuan> di akses pada tanggal 21-01-2013

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap perilaku seseorang.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan²:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Dalam hal ini tahu mengenai seks dan hal penting yang berkaitan dengan seks seperti pengertian seks, dari aspek biologis, kontrasepsi, penyakit menular seksual, dan norma-norma atau hukum berkaitan dengan seks.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan dapat menjelaskan secara benar materi tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Seseorang yang memahami suatu objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, dan menyimpulkan seperti menjelaskan tentang seks dan hal penting yang berkaitan dengannya.

²Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2007), hllm.140-142.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian yang ingin di ukur dari subjek suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek dengan kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2. Tingkat Pengetahuan Seks Mahasiswa

a. Pengertian Seks

*Sex refers to the biological characteristics that define humans as female or male.*³ (Seks menunjukkan karakteristik biologi yang membedakan manusia sebagai perempuan atau laki-

³<http://www.who.int/reproductivehealth/topics/adolescence/questionnaire/en/> diakses pada tanggal 13-12-2012.

laki). Seks berarti jenis kelamin. Yang dimaksud dengan pengertian kelamin adalah alat kelamin, anggota-anggota dan ciri-ciri badaniah lainnya yang membedakan perempuan dengan laki-laki ialah kelenjar-kelenjar dan hormon dalam tubuh yang memengaruhi kerja alat kelamin, hubungan kehamilan dan proses pembuahan, kehamilan dan kelahiran.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut seksualitas. Seks merupakan anugerah yang melekat pada diri seseorang sejak lahir.

Seks berperan dalam menerima dan mengembangkan peran serta kemampuan tertentu agar selaras dengan jenis kelaminnya. Namun, perubahan nilai dan norma tentang seks yang terjadi saat ini dapat menimbulkan masalah bagi remaja (pelacuran, penyakit menular seksual, penyimpangan seksual, kehamilan di luar nikah, dan sebagainya).

Pengetahuan serta pendidikan seks sangat dibutuhkan remaja. Bagi remaja yang menginjak masa transisi menuju kedewasaan dengan kematangan seksual, perlu mendapatkan informasi lebih banyak. Informasi mengenai makna seks, anatomi biologis, perilaku-perilaku seksual (fantasi, ciuman, berpelukan, *necking*, *petting*, *masturbasi* atau *onani*, *oral* atau *anal seks*, dan *intercourse*), berbagai perilaku menyimpang dan juga penyakit-penyakit seksual lainnya. Berbagai sumber informasi dapat menjadi penyampai informasi bagi remaja. Sumber informasi

pertama seharusnya didapatkan dari lingkungan keluarga (orang tua).

Usia remaja seharusnya sudah mendapatkan informasi mengenai seks sejak di sekolah. Pada usia ini, remaja lebih dekat dengan teman sebaya. Sehingga terkadang remaja mendapatkan informasi yang salah mengenai seks itu sendiri dan hal yang berkaitan dengan seks. Remaja bisa mendapatkan informasi lebih banyak dan benar di tempat pelayanan kesehatan di daerah sekitar atau mendatangi seminar kesehatan dan sebagainya.

Perkembangan teknologi dan informasi menjadi penyumbang terbesar dalam setiap lini kehidupan manusia untuk mendapatkan informasi apapun. Media massa seperti internet, majalah dan sebagainya bisa menjadi sumber informasi bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks dan lainnya. Sehingga remaja bisa lebih siap dan bertanggungjawab dalam menjalankan masa dewasa dan lebih bijak menjalankan kehidupan seksualnya.

b. Aspek-aspek Biologis Sistem Reproduksi

Organ reproduksi perempuan berfungsi untuk *rekreasi*, *re-kreasi*, dan *pro-kreasi*. Oleh karena itu butuh pengetahuan serta kesadaran tentang bagaimana memfungsikan dan menjaga organ reproduksi tersebut dengan benar dan sehat.

Organ reproduksi pada perempuan terdiri dari organ dalam dan organ luar. Organ luar merupakan alat kelamin yang

terlihat dari luar, yaitu *mons veneris* yang ditumbuhi *pubis* (bulu), *vagina*, *labia mayora*, *labia minora*, *klitoris*, lubang *uretra*.

Organ dalam perempuan antara lain, *serviks* (leher rahim), *tubafallophi*, *uterus*, dan dua buah *ovarium* yang menghasilkan sel telur (*ovum*). Ciri sekunder kematangan seksual pada perempuan adalah mengalami menstruasi, buah dada membesar, tumbuh bulu di ketiak dan daerah pubis.

Organ reproduksi pada laki-laki juga terbagi menjadi dua bagian yaitu organ luar dan dalam. Organ luar laki-laki adalah *penis* dan *skrotum*, sedangkan organ dalamnya adalah *testis*, *vesikula seminalis*, *epididymis*, *glandula bulbourethralis*, *prostata*, *vas deferens*. Ciri sekunder dari kematangan seksual pada laki-laki adalah, mulai tumbuhnya bulu di atas tubuh, dada, muka, ketiak, dan di alat reproduksinya. Selain itu, terjadi pembesaran genitalis eksterna.

Dengan matangnya organ reproduksi dan seksual menyebabkan munculnya minat keingintahuan tentang seks. Rasa ingin tahu tentang kehidupan seksual, muncul dorongan-dorongan seksual dengan lawan jenis, dan lebih lanjut adalah mengadakan eksperimen atau coba-coba dalam kehidupan seksualnya. Rasa ingin tahu ini sangat perlu diiringi dengan pemberian informasi serta pengetahuan yang benar mengenai seks dan dari sumber yang benar. Sehingga pengetahuan seks sangat diperlukan untuk mengiring para remaja menuju kedewasaan yang sehat secara reproduksinya.

c. Kondom dan Kontrasepsi

Kontrasepsi bertujuan untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dan sperma.⁴

Beberapa cara dan alat kontrasepsi yang sudah banyak diketahui antara lain:

- 1) Pil KB
- 2) Kondom
- 3) *Tubektomi/ vasektomi*
- 4) Sistem kalender menstruasi
- 5) Senggama terputus⁵

Kontrasepsi dapat menjadi pilihan untuk mengontrol jumlah kelahiran dan menjadikan perempuan memiliki hak yang sama dalam hal reproduksinya. Sehingga diharapkan antara laki-laki dan perempuan bisa mendapatkan masing-masing hak reproduksinya dengan sehat dan bertanggungjawab.

d. HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PMS)

Pengetahuan mengenai seks tidak hanya terbatas pada organ, fungsi, dan juga kontrasepsi saja. Adanya penyakit yang bisa menyerang sistem reproduksi kita pun menjadi pembahasan

⁴ Jauharotul Farida, *Perempuan dan Kesehatan Reproduksi*, (Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2010), hlm. 49.

⁵PSKK UGM, *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 257.

yang penting. Diantaranya adalah HIV/AIDS, dan PMS(Penyakit Menular Seksual).

HIV/AIDS *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah salah satu penyakit yang system reproduksi dimana system kekebalan tubuh dilemahkan oleh virus HIV. HIV/ AIDS dapat ditularkan melalui transfusi darah, ibu hamil kepada anaknya, dan hubungan seksual. Selain itu berganti-ganti pasangan dalam berhubungan seksual, penggunaan jarum suntik secara bergantian, hubungan seksual beresiko (oral seks dan anal seks).⁶

PMS (Penyakit Menular Seksual) bermacam-macam, seperti *Gonorhea, Sifilis, Herpes Genitalis, Trikomoniosis Vaginalis, Chancroid, Klamidia, HPV*.

1) *Gonorhea*

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Masa inkubasinya antara 2- 10 hari setelah melakukan hubungan seks.⁷

Gejala yang muncul biasanya keputihan yang berwarna kekuningan, rasa nyeri di pinggul, gatal-gatal di sekitar alat reproduksi, dan jika pada bayi akan mengalami kebutaan.

⁶Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, (Jakarta; Salemba Medika, 2011), hlm.132.

⁷Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, hlm.127.

2) *Sifilis*

Disebabkan oleh *Treponemapallidum*, demean masa inkubasi 2-6 minggu, terkadang sampai tiga bulan sesudah berhubungan seksual dengan orang yang mengidap kuman tersebut.⁸

Gejalanya dapat berupa infeksi kronis sakit pada bagian penis, bintil atau bercak merah, pada bayi akan mengalami kerusakan hati, limpa, kulit, dan keterbelakangan mental.⁹

3) *Herpes Genitalis*

Penyakit ini disebabkan oleh HSV (*Herpes Simplex Virus*) dapat ditularkan melalui hubungan seks, vaginal, oral maupun anal.¹⁰

4) *Trikomoniosis Vaginalis*

Penyakit ini disebabkan oleh protozoa *Trichomonas vaginalis* dengan masa inkubasi 3-28 hari. Gejala yang nampak adalah vulva menjadi bengkak, kemerahan, gatal, dan keputihan yang encer, kehijauan, dan berbusa.¹¹

5) *Chancroid*

Chancroid disebabkan oleh bakteri *Haemophilus ducreyi*, ditularkan melalui hubungan seksual. Gejalanya antara lain

⁸Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, hlm.128.

⁹Erna Iswati, *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*, (Yogyakarta; Diva Press, 2010), hlm.166.

¹⁰Erna Iswati, *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*, hlm.143.

¹¹Erna Iswati, *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*, hlm.175.

bengkak pada paha dengan benjolan yang mudah pecah, dan nyeri.¹²

6) *Chlamydia*

Penyebab penyakit ini adalah bakteri *Chlamydia trachomatis* menyerang leher Rahim. Gejalanya antara lain keluhan keputihan yang disertai rasa nyeri pada saat kencing dan pendarahan setelah hubungan seksual.¹³

7) *HPV (Human Papilloma Virus)*

HPV dikenal dengan nama lain *Kandilomaakuminata*. Gejalanya yang muncul adanya kutil (*lesi*) di sekitar daerah alar reproduksi, dapat membesar dan akhirnya menimbulkan kanker *serviks*.¹⁴

PMS pada wanita merupakan penyebab kedua pada perempuan yang berdampak penurunan kualitas hidup. PMS dapat dicegah, namun karena faktor perilaku dan keterlambatan penanganan dapat menyebabkan kematian.

e. Hukum Islam tentang Seks

Islam memiliki hukum tersendiri mengenai seks dan hal yang berkaitan dengannya. Islam dengan tegas melarang berhubungan seks dengan orang yang tidak memiliki hubungan sah (pernikahan) yang biasa disebut zina. Sebagaimana yang tertera dalam ayat al-Qur'an dibawah ini,

¹²Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, hlm.129.

¹³ Erna Iswati, *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*, hlm.163.

¹⁴Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, hlm.130.

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجِيَّ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. (Q.S. al-Isrā'/17:32).¹⁵

Berbagai aktivitas seksual dan norma berperilaku antara perempuan dan laki-laki pun di atur dalam al-Qur'an. Seperti bagaimana cara bersenggama, dan apa yang tidak boleh dilakukan.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (Q.S. an-Nūr/24:30)¹⁶

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٣١﴾

Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm, 286

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm, 353.

menjauhan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.(Q.S. al-Baqarah/2: 222)¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan tidak diperbolehkannya melakukan senggama dengan wanita yang sedang mengalami menstruasi. Karena hal ini dapat menyebabkan banyaknya penyakit dan infeksi.

Remaja yang menginjak masa dewasa perlu mengetahui beberapa norma dan hukum dalam agama yang mengatur tentang perilaku mereka dengan lawan jenis terutama dalam perilaku seksual.

Faktor- faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seks seseorang adalah;

a. Usia

Usia seseorang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mengenai sesuatu. Dalam hal ini, usia yang matang seharusnya menjadikan seseorang memiliki kesadaran pengetahuan akan seks. Karena dalam usia yang matang dibutuhkan pengetahuan mengenai seks terkait organ reproduksi mereka yang sudah mulai matang dan siap untuk melakukan tugas reproduksinya.

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm, 36

b. Pendidikan

Pada orang dewasa yang memiliki status tingkat pendidikan lebih tinggi, semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Dalam hal ini, jika seseorang yang sudah berusia dewasa dengan pendidikan lebih tinggi seharusnya juga memiliki kesadaran dan pengetahuan akan seks dan hal yang bersangkutan dengannya.

c. Sumber informasi

Hal yang paling memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai sesuatu adalah sumber informasi. Segala sesuatu dapat menjadi informasi yang benar jika berasal dari sumber yang benar. Sumber informasi bisa berasal dari mana saja, buku, majalah, internet, video, koran, dan buku-buku ilmiah.

3. Kesadaran menjaga Kesehatan Organ Reproduksi

Kesadaran berasal dari kata “sadar” yang berarti ingat diri, merasa, atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya). Yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran –an, maka kesadaran berarti keadaan seseorang dimana dia tahu atau mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya.¹⁸ Kesadaran yang dimaksud disini adalah kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi.

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1996) hlm, 301.

Kajian *fiqh* dalam Islam selalu diawali dengan *thaharah* (bersuci). Ini menunjukkan bahwa kesucian dan kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan diutamakan. Bagi laki-laki, kesucian dan kebersihan alat reproduksi dengan jalan khitan, sedangkan pada perempuan dengan cara menyucikan diri setelah masa menstruasi.¹⁹

a. Informasi Kesehatan Reproduksi

Reproduksi merupakan proses alami pada hewan dan tumbuhan dengan menurunkan individu-individu baru untuk melestarikan jenisnya.²⁰

WHO memberikan pengertian kesehatan reproduksi adalah *Reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being, and not merely the absence of disease or infirmity, reproductive system and to its function processes.*²¹ (Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya).

¹⁹Jauharotul Farida, *Perempuan dan Kesehatan Reproduksi*, hlm.43

²⁰Koes Irianto, *Istilah Biologi dan Kesehatan*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm.241

²¹<http://www.who.int/reproductivehealth/topics/adolescence/questionnaire/en/> diakses pada tanggal 13-12-2012.

Kesehatan reproduksi secara sederhana dapat dilihat dari organ reproduksi, hubungan seks, kehamilan dan persalinan.²²

Remaja bisa mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari tempat pelayanan kesehatan, buku kesehatan, media massa bahkan dari internet. Informasi yang benar hanya bisa didapatkan dari sumber yang benar. Sehingga remaja bisa seoptimal mungkin menjaga kesehatan reproduksinya.

Sebagai langkah awal pencegahan, peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi harus ditunjang dengan materi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang tegas materi tentang penyebab dan konsekuensi perilaku seksual, apa yang harus dilakukan dan dilengkapi dengan informasi mengenai sarana pelayanan yang bersedia menolong seandainya telah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan atau tertular ISR/PMS. Hingga saat ini, informasi tentang kesehatan reproduksi disebarluaskan dengan pesan-pesan yang samar dan tidak fokus, terutama mengarah pada perilaku seksual.

Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting bagi laki-laki dan perempuan, tetapi lebih dititikberatkan kepada perempuan. Secara tekanan sosial dan gender,

²²Nurul Ramadhani Makarao, *Gender dalam Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.115.

perempuan lebih banyak dihubungkan dengan tiga fungsi kemampuan seperti yang pernah dijelaskan sebelumnya, yaitu *rekreasi, re-kreasi, prokreasi*. Sehingga kepedulian antara perempuan dan laki-laki dalam kesehatan reproduksi juga berbeda. Dan perempuan mempunyai lebih banyak fungsi reproduksi dibandingkan laki-laki.²³

Hubungan seksual yang tidak sehat dapat menyebabkan kematian dan juga berbagai penyakit, seperti gonorhea, virus HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*), dan berbagai penyakit seksual lain.

b. Cara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi

Kesehatan reproduksi berkaitan pula dengan organ reproduksi dan cara perawatannya. Perawatan kesehatan organ reproduksi juga penting untuk dilakukan. Beberapa hal yang dapat dilakukan bagi laki-laki ataupun perempuan adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.
- 2) Konsultasi kepada dokter atau pelayanan kesehatan.
- 3) Melakukan pemeriksaan kesehatan organ reproduksi di balai pengobatan.

²³ Nurul Ramadhani Makarao, *Gender dalam Bidang Kesehatan*, hlm.117.

²⁴ Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.*, hlm.23

- 4) Mencari informasi mengenai berbagai penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi.
- 5) Mencuci tangan sebelum memegang organ reproduksi.
- 6) Membersihkan organ reproduksi menggunakan air yang bersih.
- 7) Tidak memasukkan sesuatu ke dalam liang vagina.
- 8) Membasuh dari arah yang benar (vagina ke anus).
- 9) Merapikan atau mencukur rambut disekitar organ reproduksi secara rutin.
- 10) Mengeringkan organ reproduksi dengan handuk
- 11) Menggunakan celana dalam yang dapat menyerap keringat (katun).
- 12) Tidak menggunakan sabun ataupun cairan antiseptik untuk membersihkan organ reproduksi.
- 13) Tidak menggunakan celana yang terlalu ketat.
- 14) Tidak melakukan *intercourse* dalam masa menstruasi.
- 15) Mengganti pakaian dalam (*underwear*) 2 kali sehari atau mengganti pembalut 3 kali sehari.
- 16) Tidak melakukan masturbasi atau onani.
- 17) Mengganti celana dalam dua kali sehari dan mengganti pembalut tiga kali sehari.
- 18) Tidak bergantian celana dalam dengan teman atau saudara.

4. Perilaku Seksual Mahasiswa

a. Tahapan Perilaku seksual

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis, maupun sesama jenis. Definisi lain dari perilaku seksual adalah semua aktivitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis maupun perasaan afeksi.

Secara biologis perilaku seksual manusia merupakan fungsi kegiatan hormonal, khususnya kegiatan hormon-hormon seks di dalam tubuhnya.²⁵

Bentuk-bentuk perilaku seksual itu sendiri dapat beraneka macam, mulai dari perasaan tertarik, hingga tingkah laku bergandengan tangan, berkencan, bercumbu dan senggama (*intercourse*). Tahapan-tahapan perilaku seksual sebagai berikut;²⁶

1) *Awakening and exploration* (eksplorasi)

Munculnya rasa tertarik kepada lawan jenis menjadi awal terjadinya perilaku seksual. Dari berpegangan tangan hingga berkembang melakukan rangsangan terhadap diri sendiri dengan cara berfantasi seks, menonton film, dan membaca buku atau majalah porno.

²⁵Yanti, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi (untuk Mahasiswa Kebidanan)*, hlm.115.

²⁶Rizki Zainuraditya, “*Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Perilaku Seksual Siswa Siswi SMA Kelas XI SMA “X” Kabupaten Ciparay*” Bandung; 2011, diakses pada tanggal 13-12-2012

- 2) *Heterosexuality : kissing and necking* (mencium dan memeluk)

Saling merangsang dengan pasangannya, tetapi tidak mengarah ke daerah sensitif pasangannya, hanya sebatas mencium bibir atau leher pasangannya.

Pada perilaku yang lebih jauh lagi, perilaku *necking* ini biasanya di iringi atau berlanjut dengan meraba organ sensitif seperti leher, payudara, dan alat kelamin pasangannya.

- 3) *Petting* (mencumbu)

a) *Light petting* : perilaku seksual saling menempelkan anggota tubuh dan masih dalam keadaan memakai pakaian.

b) *Heavy petting* : perilaku seksual saling menempelkan anggota tubuh dan menggesek-gesekkan alat kelamin dan dalam keadaan tidak memakai pakaian untuk mencapai kepuasan seksual. Aktivitas ini yang nantinya dapat menjadi awal terjadinya hubungan seks.

- 4) *Auto sexuality : masturbation atau onani*

Perilaku merangsang diri sendiri dengan melakukan masturbasi ataupun onani untuk mendapatkan kepuasan seksual.

5) *Oral sex dan Anal sex* (oral seks dan anal seks)

Perilaku merangsang untuk mendapatkan kepuasan dengan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut ataupun ke dalam anus pasangan.

6) *Copulation* atau *Intercourse* (bersenggama)

Perilaku melakukan hubungan seksual dengan melibatkan organ seksual masing-masing.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormon yang dapat menimbulkan dorongan perilaku seksual.²⁷

2) Faktor Eksternal

- a) Kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- b) Pengaruh teman sebaya.
- c) Permisivitas di lingkungan remaja.
- d) Penyebaran rangsangan seksual melalui media massa.
- e) Norma kehidupan yang berkembang dan kontrol sosial di masyarakat.

²⁷Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, hlm.34

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan angket dan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

b. Norma dalam Berperilaku Seksual

Norma merupakan aturan perilaku dalam suatu kelompok tertentu di mana setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajiban di dalam lingkungan masyarakatnya sehingga memungkinkan seseorang bisa menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakan seseorang itu dinilai oleh orang lain.²⁸

Norma-norma yang ada dalam masyarakat seperti norma kesopanan, norma susila, norma agama, dan norma sosial dapat menjadi pengontrol seseorang dalam berperilaku dengan sesama, lawan jenis dan di masyarakat. Karena masyarakat akan menilai baik ataupun buruknya seseorang salah satunya adalah dari perilaku.

1. Norma agama adalah peraturan yang diterima sebagai perintah, larangan, dan anjuran yang diperoleh dari Tuhan YME bersifat universal dan umum apabila dilanggar akan mendapat sanksi dari Tuhan YME. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat an-Nūr ayat 2, yang menyatakan apabila

²⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/> di akses pada tanggal 20-11-2013.

seseorang melakukan perbuatan seks (pranikah)/ zina maka hukumannya adalah di cambuk.

الرَّزَايَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٤﴾

Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.²⁹

2. Norma kesusilaan adalah aturan hidup yang berasal dari hati sanubari manusia itu sendiri bersifat umum dan universal, apabila dilanggar, maka manusia itu akan menyesalkan perbuatannya sendiri.
3. Norma kesopanan adalah peraturan hidup yang timbul dari pergaulan manusia berupa suatu tatanan pergaulan masyarakat apabila dilanggar oleh setiap anggota masyarakat akan dicela oleh masyarakat setempat.
4. Norma sosial adalah patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm, 351

bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk.

Penanaman norma dan moral yang baik sejak dini bagi laki-laki dan perempuan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab. Dengan begitu remaja yang sudah memiliki kematangan organ reproduksi dan sedang menginjak dewasa akan memiliki kesadaran dan mengetahui batas- batas dalam berhubungan dengan teman sebayanya baik sejenis maupun lawan jenis.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan dan mengumpulkan referensi. Pada bagian ini mendeskripsikan hubungan antara masalah-masalah yang diteliti oleh peneliti dengan sumber- sumber kepustakaan yang relevan dan terfokus dengan tema yang dibahas sebagai dasar penelitian.

Hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar dan relevan dengan tema penelitian skripsi yang peneliti lakukan dijabarkan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Sri Ainani Masroh (2010)	<i>Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam</i>	Metode kualitatif	Pendidikan seks usia dini, serta peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kesalahan pemahaman mengenai seks dan juga menjadi dasar bagi anak dalam berperilaku terutama hubungan dengan lawan jenis.
2.	Fitria Zuni Astutik (2012)	<i>Hubungan antara Penguasaan Materi Sistem Reproduksi dengan Kesadaran Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Semarang</i>	Metode kuantitatif	siswa yang menguasai materi sistem reproduksi lebih memiliki kesadaran menjaga kesehatan reproduksinya.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
3.	Yulia Risma Dame (2007)	<i>Pengaruh Pendidikan Seksualitas Dasar dengan Metode Dinamika Kelompok terhadap Penurunan Kecenderungan Perilaku Seksual pada Remaja</i>	Metode kuantitatif	adanya penurunan perilaku seksual siswa- siswi yang mendapatkan perlakuan pendidikan seksualitas dasar dengan metode dinamika kelompok. Dalam hal ini pendidikan dapat menjadi salah satu faktor penurunan kecenderungan perilaku seksual.
4.	Antono Suryoputro (2004)	<i>Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi</i>	Metode explanator y research	Pola risiko terhadap kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja relatif rendah dibandingkan dengan negara lain. Faktor percaya diri merupakan faktor yang paling kuat yang

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
				menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual.
5.	Wanti Mutiara (2007)	<i>Gambaran Perilaku Seksual dengan Orientasi Heteroseksual Mahasiswa Kos di Kecamatan Jatinangor-Sumedang</i>	Metode kuantitatif	Perilaku seksual seperti berpegangan tangan, <i>kissing</i> , <i>necking</i> , meraba, <i>petting</i> , bahkan <i>intercourse</i> sudah dianggap hal biasa terjadi dalam proses interaksi heteroseksual (pacaran). Dan banyak dari sekian mahasiswa yang kurang memperhatikan norma masyarakat tempat mereka tinggal (kos/ rumah)

Karya tulis ilmiah diatas yang menjadi dasar pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Kebaruan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut;

Tabel 2. 2
Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hipotesis
1.	Nurlaila Zahro (2013)	<i>Studi Korelasi Tingkat Pengetahuan Seks dan Kesadaran Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi dengan Perilaku Seksual Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang Tahun 2013</i>	Metode kuantitatif	<p>a. Hipotesis deskriptif Ho : Tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan seks dan kesadaran menjaga kesehatan organ rerproduksi dengan perilaku seksual mahasiswa IAIN.</p> <p>b.Hipotesis statistik Ho : $r = 0$</p>

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁰ Maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

1. Hipotesis deskriptif
 - a. H_0 : Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan seks dengan perilaku seksual mahasiswa IAIN
 - b. H_0 : Tidak ada hubungan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswa IAIN
 - c. H_0 : Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan seks dengan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi mahasiswa
 - d. H_0 : Tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan seks dan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswa IAIN
2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik ialah hipotesis operasional yang diterjemahkan kedalam bentuk angka-angka statistik sesuai dengan alat ukur yang dipilih oleh peneliti.

- a. $H_0 : r = 0$
 - b. $H_0 : r = 0$
 - c. $H_0 : r = 0$
 - d. $H_0 : r = 0$
-